

PENINGKATAN KETERAMPILAN PASSING BAWAH BOLA VOLI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF BERBANTUAN MEDIA BOLA PLASTIK MODIFIKASI PADA SISWA SMP

Akhmad Abizar^{1)*}, Perdinanto²⁾, Ahmad Syarif³⁾

^{1,2,3)}Program Studi Pendidikan Jasmani, Universitas Lambung Mangkurat

¹⁾akhmadabizar08@gmail.com, ²⁾perdinanto@ulm.ac.id, ³⁾syarif8887@gmail.com

ABSTRAK

Rendahnya keterampilan passing bawah bola voli menjadi salah satu permasalahan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di kelas VIII SMPN 13 Banjarbaru. Peserta didik masih mengalami kesulitan dalam melakukan teknik dasar passing bawah, seperti posisi tangan, sikap tubuh, koordinasi gerakan, dan arah bola. Selain itu, sebagian peserta didik kurang percaya diri dan takut menerima bola saat praktik berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan passing bawah bola voli melalui penerapan model pembelajaran Cooperative Learning berbantuan media modifikasi bola plastik. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 27 peserta didik kelas VIII SMPN 13 Banjarbaru. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes praktik keterampilan passing bawah. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif berdasarkan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketuntasan belajar pada pra-siklus sebesar 22%, meningkat menjadi 56% pada Siklus I, dan mencapai 93% pada Siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa model Cooperative Learning membantu peserta didik lebih aktif, bekerja sama, dan saling membantu dalam kelompok. Media bola plastik juga membuat pembelajaran lebih aman, menyenangkan, dan mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa. Dengan demikian, penerapan model Cooperative Learning berbantuan media modifikasi bola plastik efektif meningkatkan keterampilan passing bawah bola voli.

Abstract. The low level of volleyball forearm passing skill was one of the problems found in Physical Education, Sports, and Health learning among eighth-grade students of SMPN 13 Banjarbaru. Students still had difficulties performing the basic forearm passing technique, especially in hand position, body posture, movement coordination, and ball direction. In addition, several students lacked confidence and were afraid to receive the ball during practice. This study aimed to improve students' volleyball forearm passing skill through the implementation of the Cooperative Learning model supported by modified plastic ball media. This research used Classroom Action Research conducted in two cycles, consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The subjects of this study were 27 eighth-grade

Sejarah Artikel

Dimasukkan : 23 Mei 2026
Direview : 24 Mei 2026
Diterima : 2 Juni 2026
Disetujui : 29 Juni 2026

Kata-kata Kunci:

Cooperative Learning, Media Modifikasi, Passing Bawah, Bola Voli

Article History

Submitted : May 23, 2026
Reviewed : May 24, 2026
Accepted : June 2, 2026
Published : June 29, 2026

Keywords:

Cooperative Learning, Modified Media, Forearm Passing, Volleyball

students of SMPN 13 Banjarbaru. Data were collected through observation and practical tests of forearm passing skills. The data were analyzed using descriptive quantitative analysis based on the average score and the percentage of learning mastery. The results showed that students' learning mastery in the pre-cycle was 22%, increased to 56% in Cycle I, and reached 93% in Cycle II. This improvement indicates that the Cooperative Learning model encouraged students to be more active, cooperative, and supportive in group learning. The use of plastic ball media also made the learning process safer, more enjoyable, and improved students' confidence. Therefore, the implementation of the Cooperative Learning model supported by modified plastic ball media was effective in improving volleyball forearm passing skills.

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan bagian integral dalam sistem pendidikan yang berperan penting dalam mengembangkan kemampuan fisik, keterampilan gerak, sikap sportif, dan karakter peserta didik. Melalui pembelajaran PJOK, peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang melibatkan aktivitas jasmani secara langsung dan terarah. Pembelajaran ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan kebugaran, tetapi juga pada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Sari et al. (2024) menyatakan bahwa PJOK memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan fisik, keterampilan gerak, serta pembentukan sikap sportif peserta didik melalui aktivitas jasmani. Hal tersebut sejalan dengan Janah dan Fauziya (2018) yang menyatakan bahwa pembelajaran PJOK memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan jasmani yang sistematis. Oleh karena itu, pembelajaran PJOK perlu dirancang secara aktif, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Salah satu materi yang diajarkan dalam pembelajaran PJOK di tingkat SMP adalah permainan bola voli. Permainan bola voli merupakan salah satu cabang olahraga beregu yang menuntut penguasaan teknik dasar, koordinasi gerak, konsentrasi, dan kerja sama tim. Akhmady dan Duwila (2022) menjelaskan bahwa permainan bola voli membutuhkan keterampilan teknik dasar serta kemampuan bekerja sama dalam tim agar permainan dapat berjalan dengan baik. Salah satu teknik dasar yang penting dikuasai peserta didik adalah passing bawah. Teknik ini digunakan untuk menerima, mengontrol, dan mengarahkan bola, terutama ketika menerima servis atau serangan dari lawan. Miftachul A'la (2025) menyatakan bahwa keterampilan passing bawah yang baik dapat meningkatkan efektivitas permainan serta memudahkan peserta didik dalam mempelajari teknik lanjutan dalam bola voli.

Namun, dalam praktik pembelajaran PJOK, keterampilan passing bawah sering kali belum dikuasai secara optimal oleh peserta didik. Beberapa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan dasar, seperti posisi tangan yang kurang tepat, lutut yang belum ditekuk dengan baik, serta arah bola yang belum terkontrol. Rismayadi dan Maulana (2025) menegaskan bahwa pembelajaran teknik passing bawah membutuhkan

pendekatan atau model pembelajaran yang tepat agar hasil belajar siswa dapat meningkat secara signifikan. Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) PPG Prajabatan di kelas VIII, ditemukan bahwa hasil belajar peserta didik pada materi passing bawah bola voli masih rendah. Dari 27 peserta didik, hanya 6 peserta didik atau sekitar 22% yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Selain itu, sebagian peserta didik terlihat kurang percaya diri dan cenderung menghindari bola saat pembelajaran praktik berlangsung. Kondisi tersebut sejalan dengan Muzakki (2026) yang menyatakan bahwa rendahnya hasil belajar teknik dasar bola voli dapat disebabkan oleh kurangnya koordinasi gerak dan rendahnya kepercayaan diri peserta didik dalam mengikuti pembelajaran praktik.

Rendahnya keterampilan passing bawah juga dipengaruhi oleh penggunaan model dan media pembelajaran yang belum sepenuhnya sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan menggunakan bola standar dapat membuat sebagian peserta didik merasa takut, kurang aktif, dan kurang percaya diri saat berlatih. Padahal, pembelajaran PJOK seharusnya memberikan pengalaman belajar yang aktif, bertahap, dan menyenangkan. Kusmiyati et al. (2022) menyatakan bahwa pembelajaran PJOK perlu memberikan pengalaman belajar langsung melalui aktivitas fisik yang dirancang secara sistematis agar peserta didik dapat berkembang secara optimal. Selain itu, Hidayat et al. (2024) menjelaskan bahwa ketidaksesuaian antara strategi pembelajaran dan karakteristik peserta didik dapat menyebabkan rendahnya keterlibatan serta hasil belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran dan media yang mampu membantu peserta didik memahami teknik passing bawah secara lebih mudah dan aman.

Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah penggunaan model pembelajaran cooperative learning berbantuan media modifikasi. Model cooperative learning memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara berkelompok, saling membantu, dan bekerja sama dalam memahami gerakan passing bawah. Melalui model ini, peserta didik tidak hanya berlatih secara individu, tetapi juga dapat saling memberi dukungan dan umpan balik dalam kelompok. Agar proses latihan lebih aman dan mudah dipahami, pembelajaran dapat dibantu dengan media modifikasi berupa bola plastik. Bola plastik memiliki karakteristik lebih ringan, aman, dan bergerak lebih lambat dibandingkan bola voli standar, sehingga sesuai digunakan oleh peserta didik yang masih berada pada tahap awal penguasaan teknik. Penggunaan media modifikasi ini diharapkan dapat mengurangi rasa takut terhadap bola serta meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam melakukan passing bawah.

Penggunaan media modifikasi dalam pembelajaran PJOK terbukti dapat membantu

meningkatkan keterampilan gerak dasar peserta didik. Sodikin dan Yono (2020) menyatakan bahwa modifikasi media pembelajaran dapat menjadi upaya untuk meningkatkan hasil belajar teknik passing bawah bola voli pada peserta didik. Arif Rohman (2023) juga menjelaskan bahwa penggunaan media modifikasi, seperti balon atau bola ringan, dapat meningkatkan kepercayaan diri dan hasil belajar teknik dasar bola voli pada peserta didik pemula. Selain itu, Arsyad (2018) menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif peserta didik dalam proses belajar. Berdasarkan permasalahan tersebut, penerapan model cooperative learning berbantuan media modifikasi dipandang relevan untuk meningkatkan keterampilan passing bawah bola voli pada siswa SMP. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan passing bawah bola voli melalui model pembelajaran cooperative learning dan media modifikasi pada siswa SMP.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara kolaboratif dan partisipatif. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses serta hasil pembelajaran secara berkelanjutan (Norlaila, 2025). Menurut Arikunto (2021), PTK merupakan penelitian yang dilakukan di kelas untuk memperbaiki praktik pembelajaran agar menjadi lebih efektif dan efisien. PTK merupakan kajian reflektif yang dilakukan oleh praktisi pendidikan untuk meningkatkan kualitas praktik pembelajaran. Dalam penelitian ini, tindakan yang diberikan berupa penerapan model pembelajaran *cooperative learning* berbantuan media modifikasi bola plastik untuk meningkatkan keterampilan passing bawah bola voli pada siswa SMP.

Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti sebagai mahasiswa PPG dengan guru pamong. Kolaborasi dilakukan pada setiap tahapan penelitian, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, hingga refleksi. Kerja sama ini bertujuan agar pelaksanaan tindakan dapat berjalan lebih terarah dan data yang diperoleh menjadi lebih objektif. Menurut Saádi (2025), kolaborasi dalam PTK penting dilakukan karena dapat meningkatkan validitas hasil penelitian serta memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga bersifat partisipatif karena peneliti terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran sebagai pelaksana tindakan (Syaifuddin, 2024). Dalam pelaksanaannya, peneliti berperan sebagai fasilitator yang merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran passing bawah bola voli melalui model *cooperative learning* dengan bantuan media bola plastik.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 27 peserta didik. Objek penelitian ini adalah peningkatan keterampilan passing bawah bola voli melalui penerapan model pembelajaran *cooperative learning* dan media modifikasi bola plastik. Penelitian dilaksanakan dalam bentuk siklus yang terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti bersama guru pamong menyusun perangkat pembelajaran, menyiapkan media bola plastik, serta menyusun instrumen observasi dan penilaian keterampilan. Pada tahap pelaksanaan tindakan, pembelajaran dilakukan dengan menerapkan model *cooperative learning*, yaitu siswa belajar dalam kelompok untuk saling membantu, berlatih, dan memperbaiki gerakan passing bawah. Pada tahap observasi, peneliti dan guru pamong mengamati aktivitas guru, aktivitas siswa, serta keterampilan passing bawah siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya, tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi hasil tindakan dan menentukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan tes praktik. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Instrumen observasi berupa lembar pengamatan yang memuat aspek keterlaksanaan pembelajaran, keaktifan siswa, kerja sama kelompok, dan keterlibatan siswa dalam latihan passing bawah. Tes praktik digunakan untuk mengukur keterampilan passing bawah bola voli siswa setelah mengikuti pembelajaran. Penilaian keterampilan passing bawah dilakukan berdasarkan indikator gerak, seperti posisi tubuh, sikap tangan, koordinasi gerakan, perkenaan bola, dan arah bola. Evaluasi dilakukan melalui evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses dilakukan selama pembelajaran berlangsung, sedangkan evaluasi hasil dilakukan melalui tes praktik keterampilan passing bawah pada akhir siklus.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Tes Keterampilan Passing Bawah Bola Voli

Jumlah Skor	Kategori
42–48	Baik Sekali
35–41	Baik
28–34	Cukup
21–27	Kurang
12–20	Kurang Sekali

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Analisis ini digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata keterampilan passing bawah dan persentase ketuntasan belajar siswa dalam satu kelas. Teknik pengolahan data dapat dilakukan dengan menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk menentukan ketuntasan belajar siswa. Nilai rata-rata kelas dihitung dengan rumus berikut.

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

X : Rata-rata hitung
 $\sum x$: Jumlah skor semua siswa
 N : Jumlah siswa / banyaknya data

Selain menggunakan nilai rata-rata, penelitian ini juga menggunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP). Penilaian Acuan Patokan bertujuan untuk mengukur pencapaian peserta didik berdasarkan kompetensi atau kriteria keberhasilan yang telah ditentukan. Melalui PAP, hasil belajar peserta didik dapat diketahui berdasarkan tingkat penguasaan terhadap materi yang diajarkan. Dalam penelitian ini, PAP digunakan untuk menafsirkan persentase hasil belajar siswa pada materi passing bawah bola voli.

Tabel 2. Penafsiran Penilaian Acuan Patokan (PAP)

Persentase	Kriteria Hasil
85–100	Sangat Tinggi
70–84	Tinggi
50–69	Sedang
30–49	Rendah
0–29	Sangat Rendah

Siswa dikatakan tuntas secara individual apabila memperoleh nilai minimal sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 75. Sementara itu, ketuntasan belajar secara klasikal tercapai apabila minimal 80% dari jumlah siswa memperoleh nilai sama dengan atau lebih dari KKM. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal, digunakan rumus berikut.

$$TB = \frac{\sum S \geq KKM}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

TB : Ketuntasan Belajar
 $\sum S \geq KKM$: Jumlah siswa yang mendapatkan nilai lebih besar dari atau sama dengan KKM
 N : Banyak siswa
 KKM : 75
 100% : Bilangan tetap

Siklus dalam penelitian ini dihentikan apabila indikator keberhasilan telah tercapai. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah apabila minimal 80% dari 27 siswa memperoleh nilai keterampilan passing bawah bola voli sama dengan atau lebih dari KKM, yaitu 75. Apabila pada siklus pertama indikator keberhasilan belum tercapai, maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya dengan melakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi. Perbaikan tindakan dapat berupa penguatan instruksi, pembagian kelompok yang lebih efektif, peningkatan intensitas latihan, serta penggunaan media bola plastik secara lebih terarah. Dengan demikian, penerapan model *cooperative learning* berbantuan media modifikasi diharapkan dapat meningkatkan keterampilan passing bawah bola voli pada siswa SMP.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Pra-Siklus

Berdasarkan hasil observasi awal pada peserta didik kelas VIII SMPN 13 Banjarbaru, diketahui bahwa keterampilan passing bawah bola voli masih tergolong rendah. Sebagian besar peserta didik belum mampu melakukan teknik dasar passing bawah dengan benar, terutama pada aspek posisi tangan, sikap tubuh, koordinasi gerak, dan arah bola. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang belum dimodifikasi menyebabkan beberapa peserta didik merasa takut, ragu-ragu, dan kurang percaya diri saat mengikuti praktik pembelajaran bola voli.

Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik, baik dari aspek keterampilan maupun keaktifan dalam proses pembelajaran. Untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, peneliti melakukan tes praktik passing bawah pada tahap pra-siklus. Hasil tes pra-siklus dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Tes Pra-Siklus

Kategori	Jumlah	Persentase
Tuntas ≥ 75	6 siswa	22%
Belum Tuntas < 75	21 siswa	78%
Total	27 siswa	100%

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa hanya 6 siswa atau 22% yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 75. Sementara itu, sebanyak 21 siswa atau 78% belum mencapai ketuntasan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keterampilan passing bawah bola voli peserta didik masih rendah dan belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian, yaitu minimal 80% siswa mencapai KKM. Oleh karena itu, diperlukan tindakan perbaikan melalui

penerapan model pembelajaran *cooperative learning* berbantuan media modifikasi bola plastik untuk meningkatkan keterampilan passing bawah bola voli pada peserta didik.

Hasil Observasi dan Tes Siklus I

Pelaksanaan Siklus I dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* berbantuan media modifikasi bola plastik. Pada tahap ini, peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk berlatih passing bawah secara bersama-sama. Penggunaan bola plastik bertujuan untuk membantu peserta didik berlatih dengan lebih aman, mengurangi rasa takut terhadap bola, serta meningkatkan keberanian dalam melakukan gerakan passing bawah. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru dan peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas guru, aktivitas peserta didik, kerja sama kelompok, serta keterlibatan peserta didik dalam latihan.

Berdasarkan hasil observasi, keaktifan peserta didik mulai meningkat dibandingkan pada tahap pra-siklus. Peserta didik terlihat lebih antusias mengikuti pembelajaran karena media bola plastik membuat kegiatan latihan menjadi lebih mudah, aman, dan menyenangkan. Namun, masih terdapat beberapa peserta didik yang belum mampu melakukan gerakan passing bawah dengan benar. Kesalahan yang masih muncul antara lain posisi tangan belum rapat, lutut kurang ditekuk, dan arah bola belum terkontrol dengan baik. Hasil tes keterampilan passing bawah pada Siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Observasi dan Tes Siklus I

Kategori	Jumlah	Persentase
Tuntas ≥ 75	15 siswa	56%
Belum Tuntas < 75	12 siswa	44%
Total	27 siswa	100%

Berdasarkan Tabel 4, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dibandingkan tahap pra-siklus. Pada Siklus I, sebanyak 15 siswa atau 56% telah mencapai KKM, sedangkan 12 siswa atau 44% masih belum tuntas. Meskipun terjadi peningkatan, hasil tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian, yaitu minimal 80% siswa mencapai KKM. Oleh karena itu, tindakan dilanjutkan ke Siklus II dengan melakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi. Perbaikan yang dilakukan meliputi pemberian contoh gerakan yang lebih jelas, penguatan latihan dalam kelompok, peningkatan bimbingan kepada siswa yang belum tuntas, serta pengaturan latihan passing bawah secara lebih terarah.

Hasil Observasi dan Tes Siklus II

Pelaksanaan Siklus II dilakukan berdasarkan hasil refleksi pada Siklus I. Pada tahap ini, pembelajaran tetap menggunakan model *cooperative learning* berbantuan media modifikasi bola plastik, tetapi pelaksanaannya diperbaiki agar lebih efektif. Guru memberikan instruksi yang lebih jelas, memperagakan teknik passing bawah secara bertahap, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih lebih intensif dalam kelompok. Peserta didik yang sudah mampu melakukan passing bawah dengan baik juga diarahkan untuk membantu teman satu kelompoknya yang masih mengalami kesulitan.

Berdasarkan hasil observasi pada Siklus II, keaktifan, kerja sama, dan kepercayaan diri peserta didik mengalami peningkatan yang lebih baik. Peserta didik terlihat lebih berani melakukan passing bawah dan tidak lagi banyak menghindari bola saat praktik berlangsung. Penggunaan bola plastik membuat pembelajaran terasa lebih aman, sehingga peserta didik dapat berlatih secara bertahap tanpa rasa takut. Selain itu, kegiatan belajar secara berkelompok juga membuat peserta didik lebih aktif, saling membantu, dan lebih percaya diri dalam memperbaiki gerakan. Hasil tes keterampilan passing bawah pada Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Observasi dan Tes Siklus II

Kategori	Jumlah	Persentase
Tuntas ≥ 75	25 siswa	93%
Belum Tuntas < 75	2 siswa	7%
Total	27 siswa	100%

Berdasarkan Tabel 5, hasil belajar peserta didik pada Siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik dibandingkan Siklus I. Sebanyak 25 siswa atau 93% telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal, sedangkan 2 siswa atau 7% masih belum tuntas. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai, karena lebih dari 80% peserta didik memperoleh nilai sama dengan atau lebih dari KKM. Dengan demikian, tindakan pada Siklus II dinyatakan berhasil dan penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

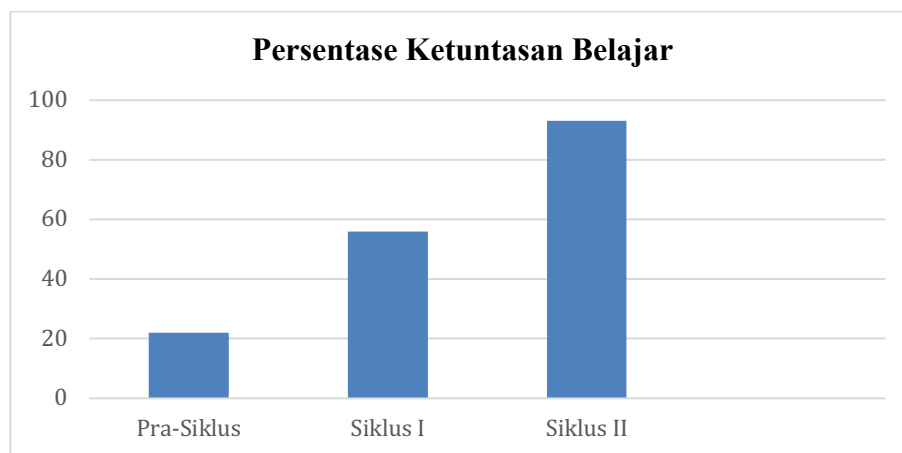
Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik dari Pra-Siklus hingga Siklus II

Perbandingan hasil belajar peserta didik dari tahap pra-siklus, Siklus I, hingga Siklus II menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar yang signifikan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari jumlah peserta didik yang mencapai KKM pada setiap tahap penelitian. Hasil perbandingan ketuntasan belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Peningkatan Ketuntasan Belajar Peserta Didik

Tahap Penelitian	Jumlah Siswa Tuntas	Persentase Ketuntasan
Pra-Siklus	6 siswa	22%
Siklus I	15 siswa	56%
Siklus II	25 siswa	93%

Berdasarkan Tabel 6, terlihat bahwa ketuntasan belajar peserta didik mengalami peningkatan pada setiap tahap penelitian. Pada tahap pra-siklus, hanya 6 siswa atau 22% yang mencapai KKM. Setelah diberikan tindakan pada Siklus I melalui penerapan model pembelajaran *cooperative learning* berbantuan media bola plastik, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 15 siswa atau 56%. Selanjutnya, pada Siklus II jumlah siswa yang tuntas kembali meningkat menjadi 25 siswa atau 93%. Jika digambarkan dalam bentuk diagram batang, maka peningkatan ketuntasan belajar peserta didik adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Peningkatan Ketuntasan Belajar Peserta Didik

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *cooperative learning* berbantuan media modifikasi bola plastik dapat meningkatkan keterampilan passing bawah bola voli pada peserta didik kelas VIII SMPN 13 Banjarbaru. Model pembelajaran *cooperative learning* mendorong peserta didik untuk lebih aktif, bekerja sama, dan saling membantu dalam memperbaiki gerakan. Sementara itu, media bola plastik membantu peserta didik berlatih dengan lebih aman, mengurangi rasa takut, dan meningkatkan kepercayaan diri dalam melakukan passing bawah. Dengan demikian, tindakan yang diberikan terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar keterampilan passing bawah bola voli sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan selama dua siklus, penerapan model pembelajaran Cooperative Learning berbantuan media modifikasi bola plastik mampu meningkatkan hasil belajar teknik passing bawah bola voli pada peserta didik kelas VIII SMPN 13 Banjarbaru. Peningkatan tersebut terlihat dari perbandingan hasil pra-siklus, Siklus I, dan Siklus II. Pada tahap pra-siklus, ketuntasan belajar peserta didik hanya mencapai 22%. Setelah diberikan tindakan pada Siklus I, ketuntasan meningkat menjadi 56%. Peningkatan yang lebih optimal terjadi pada Siklus II, yaitu mencapai 93%. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa tindakan yang diberikan berhasil memenuhi indikator keberhasilan, yaitu minimal 80% peserta didik mencapai KKM 75.

Pada kondisi awal atau pra-siklus, keterampilan passing bawah peserta didik masih tergolong rendah. Banyak peserta didik belum mampu melakukan teknik passing bawah dengan benar, terutama pada aspek posisi tangan, sikap tubuh, koordinasi gerakan, dan kontrol arah bola. Kesalahan tersebut menyebabkan bola sulit diarahkan dan hasil passing menjadi kurang tepat. Selain itu, sebagian peserta didik tampak kurang percaya diri dan takut menerima bola saat praktik berlangsung. Rendahnya rasa percaya diri tersebut berdampak pada keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Dari 27 peserta didik, hanya 6 siswa atau 22% yang mencapai KKM, sedangkan 21 siswa atau 78% belum mencapai ketuntasan.

Pada Siklus I, penerapan model pembelajaran Cooperative Learning mulai memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil pembelajaran. Peserta didik belajar dalam kelompok sehingga mereka dapat saling membantu, memberi arahan, dan memperbaiki gerakan passing bawah bersama teman. Melalui kerja sama kelompok, peserta didik menjadi lebih aktif dan tidak hanya bergantung pada instruksi guru. Penggunaan media bola plastik juga membuat suasana pembelajaran menjadi lebih aman dan menyenangkan. Peserta didik yang sebelumnya takut terhadap bola mulai berani mencoba melakukan passing bawah secara berulang. Hasil tes pada Siklus I menunjukkan peningkatan ketuntasan menjadi 15 siswa atau 56%, meskipun masih terdapat 12 siswa atau 44% yang belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan pada Siklus I sudah memberi pengaruh positif, tetapi masih perlu diperbaiki agar hasil belajar mencapai indikator keberhasilan.

Pada Siklus II, pembelajaran diperbaiki berdasarkan hasil refleksi pada Siklus I. Guru memberikan contoh gerakan yang lebih jelas, meningkatkan intensitas latihan, serta memberikan pendampingan khusus kepada peserta didik yang masih mengalami kesulitan. Peserta didik juga diberi kesempatan lebih banyak untuk berlatih dalam kelompok agar kemampuan koordinasi gerak, posisi tangan, dan kontrol bola semakin baik. Kerja sama antarpeserta didik terlihat lebih meningkat karena mereka mulai saling memberi dukungan dan

masukannya selama latihan. Model Cooperative Learning dapat meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dan hasil belajar melalui interaksi sosial dalam kelompok. Hasil tes pada Siklus II menunjukkan bahwa 25 siswa atau 93% telah mencapai ketuntasan, sedangkan hanya 2 siswa atau 7% yang belum tuntas.

Selain penerapan model Cooperative Learning, penggunaan media modifikasi bola plastik juga berperan penting dalam meningkatkan keterampilan passing bawah peserta didik. Bola plastik memiliki karakteristik ringan, aman, dan lebih mudah dikendalikan sehingga sesuai digunakan pada tahap awal pembelajaran teknik dasar bola voli. Media ini membantu mengurangi rasa takut peserta didik terhadap bola dan membuat mereka lebih berani melakukan latihan passing bawah. Lintang (2024) menyatakan bahwa penggunaan bola plastik dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik karena media tersebut lebih aman dan memungkinkan siswa melakukan gerakan secara berulang. Pengulangan latihan yang dilakukan secara bertahap membantu peserta didik memperbaiki posisi tangan, sikap tubuh, koordinasi gerak, dan arah bola. Dengan tercapainya ketuntasan belajar sebesar 93% pada Siklus II, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Cooperative Learning berbantuan media modifikasi bola plastik efektif dalam meningkatkan hasil belajar teknik passing bawah bola voli pada peserta didik kelas VIII SMPN 13 Banjarbaru. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang aktif, aman, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik dapat membantu meningkatkan keterampilan gerak dasar dalam pembelajaran PJOK.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Cooperative Learning berbantuan media modifikasi bola plastik dapat meningkatkan keterampilan passing bawah bola voli pada peserta didik kelas VIII SMPN 13 Banjarbaru. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil ketuntasan belajar peserta didik pada tahap pra-siklus sebesar 22%, kemudian meningkat menjadi 56% pada Siklus I, dan mencapai 93% pada Siklus II. Penggunaan model Cooperative Learning membuat peserta didik lebih aktif, mampu bekerja sama dalam kelompok, dan saling membantu dalam memperbaiki gerakan passing bawah. Sementara itu, media modifikasi bola plastik membantu peserta didik merasa lebih aman, percaya diri, dan berani melakukan latihan secara berulang. Dengan tercapainya indikator keberhasilan, yaitu minimal 80% peserta didik mencapai KKM 75, maka tindakan yang dilakukan dinyatakan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar teknik passing bawah bola voli.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmady, A. L., & Duwila, F. M. (2022). Teori dan praktik passing bawah permainan bola voli. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(8), 120–135. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6622055>
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas*. Bumi Aksara.
- Arif Rohman Hakim, A. R., Dwijayanti, K., & R. F. (2023). Penerapan permainan bola spon untuk meningkatkan passing bawah bola voli pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Citra Bakti Edukasi*, 1(1), 45–55.
- Arsyad, W. B. S. (2018). Efektivitas penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar psikomotor siswa. *Jurnal Pendidikan Jasmani*, 3(1), 41–46.
- Hidayat, N., Widodo, A. P., & Dinata, V. C. (2024). Upaya meningkatkan hasil belajar passing bawah dalam permainan bola voli mini dengan menggunakan model pembelajaran modifikasi. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 9(2), 210–225.
- Kusmiyati, Yulianto, A. G., & Wibowo, T. (2022). Tingkat kemampuan motorik kasar dan penguasaan teknik dasar siswa SMP Negeri 01 Cimanggu. *Jurnal Edukasi Citra Olahraga*, 2(1), 75–88.
- Lintang, M. A. (2024). Tingkat kemampuan motorik dan aktivitas fisik siswa kelas XI SMK Negeri 2 Depok Sleman. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 20(1), 55–68.
- Miftachul A'la, M., & Sugito, L. (2025). Pengaruh latihan passing atas dan passing bawah dengan menggunakan sasaran tembok bergaris terhadap ketepatan passing bola voli. *Jurnal Hasil Belajar PJOK*, 4(2), 125–133.
- Muzakki, D. A. (2026). Hubungan power otot lengan dan koordinasi mata tangan terhadap keterampilan servis atas bola voli pada siswa ekstrakurikuler bola voli SMAN 16 Bandar Lampung. *Jurnal Pendidikan Keolahragaan*, 5(1), 89–102.
- Norlaila, D. H. (2025). Penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran pendidikan jasmani. *Jurnal Pedagogi Olahraga*, 2(2), 727–743.
- Rismayadi, R., & Maulana, F. (2025). Peningkatan keterampilan teknik dasar passing bawah bola voli melalui pendekatan media sederhana. *Jurnal Edukasi Citra Olahraga*, 6(1), 73–79.
- Saádi, A. (2025). Pengumpulan data yang efisien pada penelitian tindakan kelas: Teknik, alat, dan tantangan. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(3), 142–155.
- Sari, Y. Y., Ulfani, D. P., & Ramos, M. (2024). Pentingnya pendidikan jasmani olahraga terhadap anak usia sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 6(2), 478–488.
- Sodikin, F. A., & Yono, T. (2020). Modifikasi bola plastik sebagai media pembelajaran bola voli. *Sport, Pedagogik, Recreation and Technology*, 2(2), 26–31.

Syaifuddin, A. (2024). Penelitian tindakan partisipatif metode PAR (*Participatory Action Research*): Tantangan dan peluang dalam pemberdayaan guru pamong. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 19(2), 111–125.